

OPTIMALISASI PELAKSANAAN TUGAS PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh:

Takdir

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa

Abstrak

Prospek pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu: *pertama*, dari sudut pandang sosiologis pendidikan agama Islam mempunyai akar sosiologis yang mengakar pada masyarakat. *Kedua*, dari sudut pandang yuridis pendidikan agama Islam mempunyai legitimasi yang kuat dalam konstitusi negara dan dalam sistem pendidikan nasional. *Ketiga*, dari sudut pandang politik pendidikan agama Islam didukung pranata-pranata politik yang kuat.

Peningkatan mutu pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional diimplementasikan melalui peningkatan profesionalitas guru untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta peningkatan pendidikan Islam segi sumber daya manusia yang intelek memiliki iman, takwa, budi pekerti luhur, dan *skill* serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya baik hubungan kepada Allah swt maupun hubungan dengan manusia.

Kata Kunci: *Optimalisasi Pelaksanaan Tugas Pengawas Dan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam*

I. PENDAHULUAN

Pengawas pendidikan menduduki peran penting dalam upaya penjaminan mutu pendidikan khususnya dalam rangka pencapaian standar nasional pendidikan. Penguatan fungsi pengawas sekolah dapat dipandang sebagai langkah politis sekaligus profesional karena pemberdayaan pengawas sekolah dapat dijadikan sebagai pelaku penjamin mutu pada lapis kedua setelah sekolah itu sendiri. Tentu saja penguatan fungsi tersebut memerlukan beberapa syarat, antara lain pengembangan kapasitas dan kapabilitas pengawas sekolah, serta kebijakan pemerintah tentang rasio jumlah pengawas terhadap satuan pendidikan yang dibina.

Pengawas pendidikan adalah tenaga kependidikan yang mempunyai peranan penting dalam pengawasan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pengawas sekolah diangkat dari guru atau dari kepala sekolah. Pelaksanaan tugas pengawas bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru yang disebut supervisi pendidikan, yaitu kegiatan membantu meningkatkan profesionalitas guru dalam memperbaiki situasi pembelajaran yang menjadi tanggungjawabnya.¹¹⁵ Pembinaan peningkatan profesionalitas guru sangat penting dilakukan, karena guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus.

Secara esensial, para guru harus menyediakan kondisi yang kondusif agar masing-masing peserta didik itu dapat belajar secara optimal sehingga mampu meraih mutu pembelajaran. Profesionalitas guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial, sehingga upaya meningkatkan mutu pembelajaran harus dimulai dari aspek guru dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya dalam satu manajemen pendidikan yang profesional. Proses pembelajaran bisa berjalan lancar jika dikelola oleh guru profesional.

Undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab III Pasal 7 menguraikan bahwa profesionalitas guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;

¹¹⁵E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 30.

2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia;
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
6. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
7. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
8. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru.¹¹⁶

Persyaratan yang dimiliki oleh seorang guru profesional adalah: (1) menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam atau kebakuan yang universal, (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, (3) menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai, (4) pengabdian, (5) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, (6) memiliki kode etik, (7) memiliki klien, (8) menjadikan pekerjaan sebagai panggilan hidup, (9) diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat, (10) ada sistem imbalan terhadap jasa layanannya yang adil dan baku.¹¹⁷

Profesionalitas guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Profesionalitas bukan sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen, tetapi merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari teknisi, bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi, melainkan juga memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan, akhlak yang terpuji, kepribadian yang baik, penuh keikhlasan dan kesabaran, serta penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

¹¹⁶Republik Indonesia, *Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005*, (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 7.

¹¹⁷Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Pers, 2006), h. 214.

Baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya terletak pada profesionalitas guru. Sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam mengukir peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas.¹¹⁸ Bahwakan kritikan terhadap buruknya kondisi mutu pendidikan di Indonesia merupakan bagian dari kritikan terhadap profesionalitas para guru. Karena ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak para guru.

Namun pada kenyataannya, menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia belum mencapai maksimal. Belum maksimalnya kualitas guru di Indonesia dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar. Hal tersebut dikarenakan kurangnya profesionalitas guru sebagai tenaga kependidikan. Menurut Balitbang Depdiknas tahun 2015, guru- yang layak mengajar untuk tingkat SD/MI, baik negeri maupun swasta ternyata hanya 28,94%, guru SMP/MTs negeri 54,12% swasta 60,99%, guru SMA/MA negeri 65,29% swasta 64,73%, guru SMK negeri 55,91% swasta 58,26%. Berdasarkan catatan *Human Development Index* (HDI), dalam Majalah Info Pendidikan dan Kebudayaan, *Kuota Sertifikasi Guru* menunjukkan bahwa mutu guru di Indonesia masih perlu melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Dari data statistik HDI terdapat 60% guru SD/MI, 40% SLTP.MTs, SMA/MA 43%, SMK 34% dianggap belum layak untuk mengajar di jenjang masing-masing. Selain itu, 17,2% guru atau setara dengan 69.477 guru mengajar bukan bidang studinya.¹¹⁹

Beberapa gejala yang tampak bahwa masih ada beberapa guru belum optimal dalam hal penguasaan materi pembelajaran, masih ada guru lemah dalam metode/strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, serta guru masih lemah dalam disiplin kerja sebagai tenaga profesional. Proses pembelajaran masih berorientasi terhadap penguasaan teori dan hafalan, metode pembelajaran masih ada yang terlalu banyak berorientasi pada guru. Masih ada guru belum menerapkan model pembelajaran karena guru belum menguasai dengan baik model

¹¹⁸Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 38.

¹¹⁹Majalah Info Pendidikan dan Kebudayaan, *Kuota Sertifikasi Guru Th. 2015 Naik 50 Persen, UPT. Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan*, Jakarta, no. 56 (11 Maret 2016).

pembelajaran dan masih ada guru belum melakukan post tes, sehingga guru belum memenuhi standar profesionalitas guru.

Belum optimalnya profesionalitas guru, maka perlu penanganan serius. Salah satunya melalui supervisi yang dilakukan oleh pengawas. Supervisi merupakan bantuan dan bimbingan terhadap guru untuk membantu mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapi guru. Supervisi sebagai bantuan pengembangan situasi pembelajaran agar lebih baik atau supervisi sebagai pelayanan supervisi manajerial dan akademik. PP RI No19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VIII Standar Pengelolaan, pasal 57 menyatakan bahwa:

Supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.¹²⁰

Kegiatan tugas pengawas dalam supervisi pembelajaran merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena pengawas yang melaksanakan tugas supervisi bertujuan mengembangkan dan peningkatan profesionalitas guru. Pelaksanaan tugas pengawas pendidikan di sekolah pada hakikatnya memberikan bantuan yang ditujukan kepada perbaikan dan pembinaan aspek profesionalitas guru.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa untuk menjadi guru dengan predikat sebagai profesional tampaknya tidaklah mudah, tidak cukup hanya dinyatakan melalui selembar kertas, tetapi dibutuhkan pendidikan, latihan, dan pembinaan melalui pelaksanaan tugas pengawas secara serius. Dari asumsi tersebut, mendorong peneliti untuk mengelaborasi dan mengangkat sebagai karya ilmiah tentang optimalisasi pelaksanaan tugas pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam.

II. TINJAUAN TEORETIS

¹²⁰*Ibid.*, h. 89.

A. Tugas Pengawas Pendidikan

1. Pengertian Pengawas

Secara terminologi pengawas memiliki beberapa pemahaman yang berbeda, namun memiliki makna yang sama, sesuai pendapat beberapa ahli, sebagai berikut: pengawas adalah orang yang melaksanakan kegiatan supervisi, atau dalam pengertian tradisional adalah administrator dalam segala tingkatannya atau semua atasan terhadap bawahannya, dalam pengertian modern pengawas adalah semua atasan yang langsung berhubungan dengan para guru dan personalia lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.¹²¹ Pengawas adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan di sekolah dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis dan administrasi pendidikan.¹²²

Berdasarkan pengertian di atas, penulis berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pengawas pendidikan adalah tenaga fungsional yang diberi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pengawasan pada satuan pendidikan melalui usaha memantau, menilai, memberi bimbingan dan pembinaan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

2. Tugas Pengawas Pendidikan

Tugas pengawas Pendidikan Agama Islam adalah melaksanakan pembinaan, penilaian teknik dan administratif pendidikan terhadap sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas ini dilakukan melalui pemantauan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan, serta tindak lanjut hasil pengawasan. Pengawasan yang harus dilakukan oleh pengawas sekolah meliputi supervisi akademik, yang berhubungan dengan aspek proses pembelajaran, dan supervisi manajerial, yang berhubungan dengan aspek pengelolaan dan administrasi sekolah.

Ben M. Haris dalam Syaiful Sagala mengemukakan secara rinci ada 10 bidang tugas supervisor yaitu:

¹²¹Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 89.

¹²²Husni Rahim, *Profesionalisme Pengawas Pendaia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), h. 15.

- a. Mengembangkan kurikulum. Mendesain kembali (*redesign*) apa yang diajarkan, siapa yang mengajar, bagaimana polanya, membimbing pengembangan kurikulum, menetapkan standar, merencanakan unit pelajaran, dan melembagakan mata pelajaran.
- b. Pengorganisasian pengajaran. Pengelolaan peserta didik, ruang belajar, dan bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara koordinatif dilaksanakan dengan efisien dan efektif.
- c. Pengadaan staf. Menyediakan staf pengajaran dengan jumlah yang cukup sesuai kompetensi bidang pengajaran dan melakukan pembinaan secara terus menerus.
- d. Menyediakan fasilitas. Mendesain perlengkapan dan fasilitas untuk kepentingan pengajaran dan memilih fasilitas sesuai keperluan pengajaran.
- e. Penyediaan bahan-bahan, memilih dan mendesain bahan-bahan yang digunakan dan diimplementasikan dalam pembelajaran.
- f. Penyusunan penataran pendidikan. Merencanakan dan mengimplementasikan pengalaman-pengalaman belajar untuk memperbaiki kemampuan staf pengajaran dalam menumbuhkan mutu pengajaran.
- g. Pemberian orientasi anggota-anggota staf. Memberi informasi pada staf pengajar atas bahan dan fasilitas yang ada untuk melakukan tanggung jawab pengajaran.
- h. Hubungan masyarakat. Memberikan dan menerima informasi dari masyarakat untuk meningkatkan pengajaran lebih optimal.
- i. Pelayanan peserta didik. Secara koordinatif memberikan pelayanan yang optimal dan hati-hati terhadap peserta didik untuk mengembangkan pertumbuhan belajar.
- j. Penilaian pengajaran terhadap perencanaan pengajaran, menganalisis dan menginterpretasikan data, mengambil keputusan, dan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik, untuk memperbaiki pengajaran.¹²³

Mencermati uraian di atas bahwa pengawas memiliki tugas pokok dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan supervisi akademik dan supervisi manajerial melalui kegiatan penilaian, pembimbingan dan pembinaan untuk meningkatkan profesionalitas guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Mustafa Husba berpendapat, tugas pokok pengawas Pendidikan Agama Islam minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas yakni: (1) melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah, (2) melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya, (3)

¹²³Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 102.

melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan stakeholder sekolah.¹²⁴ Pengawas diberi tugas dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina dan mengarahkan guru dalam meningkatkan profesionalitas guru dalam pembelajaran. Apabila guru profesional dalam mengelola pembelajaran maka tentu akan bermanfaat positif terhadap peserta didiknya.

Sejalan dengan asumsi di atas, secara umum tugas pengawas sekolah adalah membantu memperbaiki dan meningkatkan pengolahan sekolah sehingga tercipta kondisi kegiatan pembelajaran yang efektif. Pengawas yang bertugas melaksanakan pengawasan sekolah yang efektif dapat memperbaiki profesionalitas guru di sekolah. Karena sekolah adalah merupakan satu organisasi yang berkaitan langsung dengan manusia, dalam pelaksanaannya memiliki peraturan sebagai acuan dan aturan dalam kepengolaannya.

Sasaran tugas pengawas Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Pengawasan dan pelaksanaan pengembangan kehidupan beragama di TK dan pelaksanaan tugas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dan madrasah.
2. Efisiensi dan efektifitas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam
3. Wawasan, kemampuan profesional dan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam meningkat pada setiap tahun dengan ketentuan yang berlaku.¹²⁵

Tugas pengawas adalah, mengobservasi para guru di lapangan. Dalam mendukung tercapainya proses kinerja pengawas dengan baik, sebagai berikut: (1) meningkatkan semangat kerja yang berada di bawah tanggung jawab atasan dan kesadaran individu masing-masing, (2) mendorong aktivitas dan kreativitas serta memiliki dedikasi yang tinggi, (3) mendorong tercapainya suasana kondusif dalam lingkungan kepengawasan, (4) melayani, mengkoordinir, dan menampung, segala macam keluhan aparat kependidikan di sekolah dan berusaha membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi, (5) membantu mengembangkan kerjasama

¹²⁴Mustafa Husba, *Strategi Membangun Kinerja Supervisor Pendidikan*, (Cet. II; Makassar: Yapma Makassar, 2008), h. 27.

¹²⁵Depdiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Kompetensi Guru dan Pengawas*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2001), h. 17.

dan kemitraan kerja dan semua unsur yang terkait, (6) membantu mengembangkan kegiatan intra dan ekstra guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah, (7) menampilkan sikap seorang pemimpin yang demokratis, (8) pengawas, kepala sekolah, guru memiliki komitmen yang tinggi bahwa tugas pengawas merupakan mitra kerja.¹²⁶

Tugas pengawas pendidikan berfungsi untuk meningkatkan profesionalitas guru, memperlancar proses pembelajaran, dan dapat meminimalkan penyimpangan dengan mengadakan pengawasan secara kontinyu untuk memfasilitasi, membantu dan memberikan solusi dari setiap persoalan yang dialami dan dirasakan oleh guru dalam perencanaan, proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

B. Upaya Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu melalui pelaksanaan supervisi individual dan kelompok

1. Pelaksanaan Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Pengawas atau pengawas hanya berhadapan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu. Teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, menilai diri sendiri, demonstrasi mengajar, dan buletin supervisi.

a. Pelaksanaan Kunjungan Kelas

Pelaksanaan kunjungan kelas, terdapat tiga tahap yaitu, (1) tahap persiapan, pada tahap ini, pengawas merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas, (2) tahap pengamatan, yaitu mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung, (3) tahap akhir kunjungan, pada tahap akhir ini

¹²⁶Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000), h. 38.

pengawas bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil observasi, dan dilakukan tindak lanjut.¹²⁷

Kunjungan kelas dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengajar. Kemudian melakukan perbincangan untuk mencari pemecahan atas kesulitan yang dihadapi oleh guru. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan.

b. Pelaksanaan Observasi Kelas

Secara umum yang diamati selama proses pembelajaran adalah: (1) usaha dan aktivitas guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran; (2) cara penggunaan media pembelajaran; (3) reaksi mental para peserta didik dalam proses pembelajaran; (4) keadaan media pembelajaran yang dipakai dari segi materialnya.¹²⁸

Observasi yang dilakukan bukan untuk mencari kesalahan, akan tetapi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran setelah menemukan titik lemah melalui observasi tersebut. Tujuan dari observasi kelas ialah ingin memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Melalui data tersebut, pengawas dapat melakukan pembinaan terhadap guru yang diobservasi.

c. Pelaksanaan Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau pengawas guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Tujuannya adalah: (1) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan masalah yang dihadapi; (2) mengembangkan hal mengajar yang lebih baik; (3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri sendiri; dan (4) menghilangkan atau menghindari segala prasangka yang bukan-bukan.¹²⁹

Percakapan pribadi bisa berupa percakapan secara perorangan dan kelompok, antara pengawas dengan guru pertemuan individual itu bisa berupa percakapan antara kepala sekolah dengan guru atau pengawas dengan guru.

¹²⁷Soemanto Wasty, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. V; Malang: Bumi Aksara, 2002), h. 90.

¹²⁸E. Kastomo, *Supervisi Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2007), h. 98.

¹²⁹*Ibid.*

d. Pelaksanaan Kunjungan Antar Kelas

Kegiatan ini dilakukan guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Tujuan teknik kunjungan kelas adalah: (1) membantu guru yang belum berpengalaman; (2) membantu guru yang telah berpengalaman tentang kekeliruan yang dia lakukan; (3) membantu guru pindahan yang belum jelas tentang situasi dan kondisi kelas yang dikerjakan; (4) mengamati perilaku guru pengganti; (5) mendengarkan nara sumber mengajar; (6) mengamati tim pengajar melaksanakan tugasnya pada peserta didik dalam kelompok kecil atau kelompok besar; (7) mengamati cara mengajar bidang studi.¹³⁰

Kunjungan antar kelas adalah kegiatan saling mengunjungi antara guru yang satu dengan guru yang lainnya. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat mendorong seorang guru, misalnya untuk mengunjungi guru lainnya. Bisa juga antar sekolah, di mana kepala sekolah mendorong guru untuk mengunjungi atau melihat guru sekolah terdekat dalam proses pembelajaran. Pengawas dapat memanfaatkan pertemuan-pertemuan pendidikan untuk meningkatkan kualifikasi guru yang dibinanya.

e. Pelaksanaan Demonstrasi Mengajar

Usaha peningkatan pembelajaran dengan cara mendemonstrasikan atau cara melaksanakan pembelajaran dihadapan guru dalam mengenalkan berbagai aspek dalam mengajar di kelas oleh pengawas. Syaiful Sagala berpendapat, demonstrasi mengajar adalah suatu upaya pengawas membantu guru yang disupervisi dengan menunjukkan kepada mereka bagaimana mengajar yang baik.¹³¹ Dalam demonstrasi mengajar guru yang sukses dalam pekerjaannya diberi kesempatan oleh pengawas membantu guru yang lain dalam memperbaiki proses pembelajaran. Guru tersebut ditunjuk oleh pengawas sebagai partnernya dalam bidang keahlian mereka untuk membantu guru memajukan proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Supervisi Kelompok

a. Pengertian Supervisi Kelompok

¹³⁰Syaefuddin, *Supervisi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 79.

¹³¹Syaiful Sagala, *op. cit.*, h. 190.

Supervisi kelompok adalah teknik supervisi yang bersifat dilaksanakan dalam pembinaan guru secara bersama-sama oleh pengawas dengan sejumlah guru dalam satu kelompok.¹³² Teknik supervisi kelompok adalah yang diterapkan oleh pengawas untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhir dapat melakukan perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pengertian tersebut, supervisi kelompok bukan ajang untuk menghakimi kesalahan atau kekurangan guru dan warga sekolah lainnya, tetapi sebuah upaya untuk memberikan peluang seluas-luasnya kepada seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kualitas diri, mengekspresikan dan mengembangkan potensi diri. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka membangun, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sebagai tujuan pendidikan.

b. Pelaksanaan Supervisi Kelompok

1) Kepanitiaan

Kepanitiaan, yaitu dengan mengikutsertakan guru sebagai panitia kegiatan yang diadakan pendidikan. Sering kali ikut serta dalam kepanitiaan, mereka dalam meningkatkan wawasannya, mengembangkan keterampilannya dalam bekerja sama dengan orang lain atau kerja kelompok (*team work*). Demikian pula dengan ikut serta dalam kepanitiaan, mereka dapat mengembangkan sikap, menerima dan menghargai pendapat dan karya orang lain. Artinya kemampuan, keterampilan, dan sikap mereka tumbuh dengan berkembang.

2) Kursus

Kursus, yaitu dengan memberikan kesempatan, menyarankan atau memerintahkan kepada guru agar mengikuti kursus yang dapat mengembangkan kemampuannya dalam menjalankan tugas. Laboratorium kurikulum, yaitu dengan menyelenggarakan laboratorium yang dapat dijadikan kegiatan bagi guru untuk memperoleh bermacam-macam bahan pembelajaran, gambar dan berlatih rancang dan menggunakan metode dan media pembelajaran dalam upaya mengembangkan wawasan dan ketrampilan mengelola kegiatan pembelajaran bagi peserta didik.

3) Bacaan Terpimpin

¹³²Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 86.

Bacaan terpimpin, yaitu dengan memberikan sebuah atau beberapa buku kepada guru agar dibaca secara seksama. Misalnya saja ada seorang guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kisi-kisi soal sumatif. Kepala sekolah atau pengawas bisa menunjukan buku tertentu yang menguraikan tektik-teknik pengembangan kisi-kisi soal sumatif agar dibaca oleh guru yang bersangkutan. Setelah membaca mereka diminta membuat rangkuman atau laporan kepada kepala sekolah atau pengawas. Apabila ada isi buku yang tidak dipahami guru bisa menanyakan kepada pengawas atau kepala sekolah.

4) Demonstrasi Pembelajaran Oleh Pengawas

Demonstrasi pembelajaran, yaitu dengan cara menumpulkan beberapa orang guru kemudian pengawas menunjukkan cara mengelola pembelajaran yang baik. Misalnya ada seorang guru yang mengalami kesulitan media tertentu. Kepala sekolah atau pengawas dapat mendemonstrasikan teknik tersebut di depan kelas sehingga dapat dilihat dicontoh oleh guru yang bersangkutan, kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran.

5) Perjalanan Staf

Perjalanan staf, yaitu dengan cara membawa beberapa guru mengunjungi tempat tertentu, misalnya dengan cara mengajak semua guru yang bersangkutan mengunjungi sekolah unggulan. Kunjungan tersebut diharapkan mereka dapat melihat praktek penyelenggaraan pendidikan unggulan dan berusaha mencoba dilembaganya sendiri.

6) Diskusi Panel

Diskusi panel, yaitu mengembangkan kemampuan guru melalui diskusi panel. Diskusi panel tersebut bisa diselenggarakan sendiri oleh pengawas. Masih banyak guru yang kurang mampu dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran. Pengawas dapat menyelenggarakan diskusi panel tentang pengelolaan kelas yang efektif. Sedangkan perpustakaan profesional, yaitu dengan cara menyelenggarakan perpustakaan yang dimanfaatkan guru untuk mengembangkan kemampuannya.

Berbagai macam pelaksanaan supervisi yang dapat digunakan oleh pengawas dalam membantu guru meningkatkan situasi pembelajaran, baik secara

kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi.

7) Pelaksanaan Orientasi

Pelaksanaan orientasi pengawas dapat menyampaikan atau menguraikan kepada guru hal-hal sebagai berikut: (1) sistem kerja yang berlaku di sekolah itu; (2) proses dan mekanisme administrasi dan organisasi sekolah; (3) biasanya diiringi dengan tanya jawab dan penyajian seluruh kegiatan dan situasi sekolah; (4) sering juga pertemuan orientasi ini juga diikuti dengan tindak lanjut dalam bentuk diskusi kelompok dan lokakarya; (5) ada juga melalui perkunjungan ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan atau berhubungan dengan sumber belajar; (6) salah satu ciri yang sangat berkesan bagi pembinaan segi sosial dalam orientasi ini adalah makan bersama; (7) Aspek lain yang membantu terciptanya suasana kerja ialah guru baru tidak merasa asing tetapi guru baru merasa diterima dalam kelompok guru lain.¹³³ Pertemuan orientasi merupakan pertemuan antara pengawas dengan yang disupervisi yang bertujuan menghantar guru memasuki suasana kerja yang baru.

8) Pelaksanaan Rapat Guru

Tujuan supervisi rapat guru sebagai berikut: (1) menyatukan pandangan-pandangan guru tentang masalah-masalah dalam mencapai makna dan tujuan pendidikan; (2) memberikan motivasi kepada guru untuk menerima dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik serta dapat mengembangkan diri dan jabatan mereka secara maksimal; (3) menyatukan pendapat tentang metode kerja yang baik guna pencapaian pembelajaran yang maksimal; (4) membicarakan sesuatu melalui rapat guru yang bertalian dengan proses pembelajaran; (5) menyampaikan informasi baru seputar belajar dan pembelajaran, kesulitan-kesulitan mengajar, dan cara mengatasi kesulitan mengajar secara bersama dengan semua guru disekolah.¹³⁴ Rapat guru merupakan teknik supervisi kelompok yang dilakukan untuk membicarakan proses pembelajaran, dan upaya atau cara meningkatkan profesi guru.

¹³³Piet A. Sahertian, *op. cit.*, h. 89.

¹³⁴Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 71.

9) Pelaksanaan Studi Kelompok Antar Guru

Tujuan pelaksanaan teknik supervisi ini adalah: (1) meningkatkan kualitas penguasaan materi dan kualitas dalam memberi layanan belajar; (2) memberi kemudahan bagi guru untuk mendapatkan bantuan pemecahan masalah pada materi pembelajaran; (3) bertukar pikiran dan berbicara dengan sesama guru pada satu bidang studi atau bidang studi yang serumpun.¹³⁵

Studi kelompok antara guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah guru yang memiliki keahlian dibidang studi tertentu, seperti Pendidikan Agama Islam, Bahasa, IPS, MIPA, dan sebagainya, dan dikontrol oleh pengawas agar kegiatan dimaksud tidak berubah menjadi ngobrol hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan materi.

10) Pelaksanaan Workshop

Workshop adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah pendidik yang sedang memecahkan masalah melalui percakapan dan bekerja secara kelompok. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada waktu pelaksanaan workshop antara lain: (1) masalah yang dibahas muncul dari guru tersebut; (2) selalu menggunakan secara maksimal aktivitas mental dan fisik dalam kegiatan sehingga tercapai perubahan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik.

11) Pelaksanaan Tukar Menukar Pengalaman

Tukar menukar pengalaman suatu teknik pelaksanaan pengawasan pada guru melalui guru menyampaikan pengalaman masing-masing dalam mengajar terhadap topik-topik yang sudah diajarkan, saling memberi dan menerima tanggapan dan saling belajar satu dengan yang lain. Langkah-langkah melakukan sharing antara lain: (1) menentukan tujuan yang akan dicapai; (2) menentukan pokok masalah yang akan dibahas; (3) memberikan kesempatan pada setiap guru untuk menyumbangkan pendapat; dan (4) merumuskan kesimpulan secara bersama-sama.

12) Pelaksanaan Diskusi

Diskusi adalah pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu percakapan tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Hal-hal yang harus

¹³⁵Kasman, "Model Supervisi Individu dan Kelompok dalam Supervisi Pembelajaran", *Al-Buhust*, (Malang: Jurnal Penelitian, 2010), h. 29.

diperhatikan pengawas sebagai pemimpin diskusi sehingga setiap anggota mau berpartisipasi selama diskusi berlangsung pengawas harus mampu: (1) menentukan tema perbincangan yang lebih spesifik; (2) melihat bahwa setiap anggota diskusi senang dengan keadaan dan topik yang dibahas dalam diskusi; (3) melihat bahwa masalah yang dibahas dapat dimengerti oleh semua anggota dan dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran; (4) melihat bahwa kelompok merasa diperlukan dan diikutsertakan untuk mencapai hasil bersama.¹³⁶

Melalui teknik ini pengawas dapat membantu para guru untuk saling mengetahui, memahami, dan mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama-sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut. Tujuan pelaksanaan supervisi diskusi adalah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pekerjaannya sehari-hari dan upaya meningkatkan profesi melalui diskusi.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tugas pengawas Pendidikan Agama Islam yaitu (1) menyusun program pengawasan Pendidikan Agama Islam (2) membina, membimbing, mengevaluasi dan mengembangkan profesi guru Pendidikan Agama Islam (3) memantau penerapan standar nasional Pendidikan Agama Islam, (4) menilai hasil pelaksanaan program pengawasan dan (5) melaporkan pelaksanaan tugas kepengawasan.
2. Upaya pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam yaitu melalui pelaksanaan supervisi individu dan kelompok; (1) Pelaksanaan supervisi individual yang meliputi pelaksanaan kunjungan kelas, pelaksanaan observasi kelas, pelaksanaan pertemuan individual, pelaksanaan kunjungan antar kelas, dan pelaksanaan demonstrasi mengajar; (2) Pelaksanaan supervisi kelompok meliputi kepanitiaan, kursus, bacaan terpimpin, demonstrasi pembelajaran oleh pengawas, perjalanan staf, diskusi panel, pelaksanaan rapat guru, pelaksanaan studi kelompok antar

¹³⁶*Ibid.*

guru, pelaksanaan workshop, pelaksanaan tukar menukar pengalaman, dan pelaksanaan diskusi.

B. Saran

1. Kepada pengawas diharapkan mengoptimalkan pelaksanaan tugas pengawas secara maksimal, mislanya melakukan komunikasi secara intensitas kepada guru, termasuk komunikasi melalui *online* (email, facebook, dan melalui was-ap), dan melakukan kerja sama dengan kepala sekolah/madrasah dalam upaya membina profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam.
2. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam menganggap pengawas sebagai pembimbing dan pembina dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru, bukan sebagai momot yang menakutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000).
- Depdiknas, Rektorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Kompetensi Guru dan Pengawas*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2001)
- Husba, Mustafa. *Strategi Membangun Kinerja Supervisor Pendidikan*, (Cet. II; Makassar: Yapma Makassar, 2008).
- Kasman, "Model Supervisi Individu dan Kelompok dalam Supervisi Pembelajaran", *Al-Buhust*, (Malang: Jurnal Penelitian, 2010).
- Kastomo, E. *Supervisi Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2007).
- Majalah Info Pendidikan dan Kebudayaan, *Kuota Sertifikasi Guru Th. 2015 Naik 50 Persen, UPT. Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan*, Jakarta, no. 56 (11 Maret 2016).
- Makawimbang, Jerry. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011).
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Pidarta, Made. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

- Rahim, Husni. *Profesionalisme Pengawas Pendas*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000).
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005*, (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2012).
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Syaefuddin, *Supervisi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Uwes, Sanusi. *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).
- Wasty, Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. V; Malang: Bumi Aksara, 2002).
- Yamin, Martinis. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Pers, 2006).